

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, kondisi umum lansia di bagi menjadi dua, yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa, sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Dengan semakin bertambahnya usia, maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik, karena faktor penyakit maupun faktor alamiah (Kemenkes, 2014).

Lanjut usia adalah bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat disadari dan akan dialami oleh setiap individu di dunia dan merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Dengan semakin bertambahnya usia, maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik, karena faktor penyakit maupun faktor alamiah (Kemenkes, 2014).

Atritis Rheumatoid merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Muhlisin, 2020). Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit Rematik, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Nurwulan, 2017). Penyakit Rematik sering kita dengar di masyarakat, Namun pemahaman yang benar tentang Rematik di keluarga belum memuaskan (Siahaan et al., 2017).

Penyebab Atritis Rheumatoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain, Mekanisme imun (AntigenAntibody) seperti interaksi antara IGC dan faktor Reumatoid, Gangguan Metabolisme, Genetik, infeksi virus dan Faktor lain : nutrisi, faktor usia dan faktor lingkungan yaitu (pekerjaan dan psikososial). (Suratun et.al, 2008).

Masalah yang timbul pada penderita Arthritis Rheumatoid yaitu nyeri, dan tindakan untuk menghilangkan nyeri seperti nyeri sendi, secara nonfarmakologi yaitu menghangatkan persendian yang sakit dengan terapi kompres hangat, yang dilakukan dengan menggunakan kain yang direndam pada air hangat, dengan proses ini terjadi pemindahan panas dari kain kedalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot, sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Ceccio Perry, 2011).

Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi dengan menggunakan analgesik baik golongan narkotik maupun nonnarkotik. Efek samping dari terapi ini terjadi pada saluran pencernaan. Pada Lansia terjadi perubahan dan penurunan fungsi tubuh sehingga dibutuhkan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi konsumsi analgesik sehingga mengurangi resiko terjadinya komplikasi, (Smeltzer, 2013).

Terapi Non-Farmakologis menurut Rekomendasi Ikatan Reumatologi Indonesia tahun 2014 yaitu : Edukasi pasien meliputi penjelasan mengenai penyakit terhadap pasien, bagaimana perjalanan penyakitnya, dan kondisi pasien saat ini. Pasien juga diberitahu tentang resiko dan keuntungan pemberian obat. Diet dan terapi komplementer. Pengaruh diet tidak berpengaruh terhadap perjalanan penyakit, namun disarankan untuk diet banyak makan sayuran, buah, ikan serta mengurangi konsumsi lemak atau daging merah.

Terapi kompres hangat tersebut dapat dikombinasikan dengan herbal yaitu air rebusan serei. Khasiat tanaman serei mengandung minyak atsiri, yang

memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik, serta melancarkan sirkulasi darah yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita artritis rheumatoid, badan pegal linu dan sakit kepala (Hembing, 2017).

Terapi kompres hangat dengan kombinasi serai ini juga telah dibuktikan pada Penelitian dari *The Science and Technology*. Dimana telah menentukan bahwa serai memiliki senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri seperti nyeri otot dan nyeri sendi akibat artritis rheumatoid. (Hembing, 2017). Manfaat yang maksimal akan di capai dalam waktu 20 menit dan setiap lima menit mengganti air rendamannya dan dilakukan setiap hari (Hembing, 2017). meskipun serei aman dikonsumsi, sebaiknya kompres serei tidak digunakan secara berlebihan, karna panas yang mengenai jaringan secara terus menerus akan merusak sel-sel kapitel, menyebabkan kemerahan, rasa perih, bahkan kulit menjadi melepuh. (Smeltzer, 2014).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaplikasian Penggunaan Kompres Serai Air hangat untuk penurunan intensitas nyeri Atritis Rematoid Pada Ny.M di Purwasedar

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.2.1 Tujuan Umum

Mengaplikasikan kompres serai hangat untuk menurunkan nyeri artritis Rematoid pada Keluarga Ny.M di Purwasedar

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri pasien dengan artritis rematoid pada lansia sebelum diberikan kompres serai hangat
- b. Mengidentifikasi nyeri pasien dengan artritis rematoid pada lansia sesudah diberikan kompres serai hangat

1.3 Pengumpulan data

1.3.1 Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi yaitu berkunjung ke rumah pasien

1.3.2 Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan cara tanya jawab pada pasien tentang penyakitnya

1.3.3 Studi Literature

Penulis mengumpulkan data melalui studi literature yaitu mencari sumber penelitian dari jurnal, buku, dan perpustakaan

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan menambah wawasan.

1.4.2 Bagi Klien

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi klien

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

